



## **SKRIPSI**

# **FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI OBJEK WISATA WADUK JATIBARANG, KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

*Disusun Oleh :*

Rizky Erlangga Kusuma

3211413035

Ilmu Geografi S1

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 30 Januari 2020

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

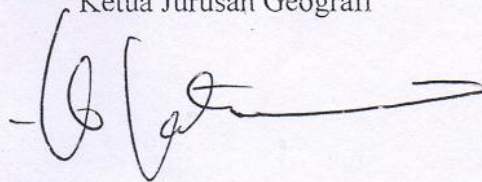


Drs. Moch Arifien, M.Si

NIP : 195508261983031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si

NIP : 196210191988031002

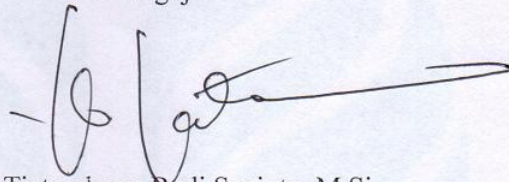
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Jurusan Geografi, Prodi Geografi Murni, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29, februari 2020

Penguji I



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

NIP : 196210191988031002

Penguji II



. Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.

NIP : 196305271988111001

Penguji III



Drs. Moch Ariffen, M.Si

NIP : 195508261983031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 19630821988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tulisan di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulisan orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, 26 Februari 2020

Penulis,



Rizky Erlangga Kusuma

NIM. 3211413035

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

- ❖ Junjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal di daerah kita
- ❖ Bangga menjadi diri sendiri
- ❖ Tidak cepat puas apabila sudah mencapai kesuksesan

### **Persembahan:**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang senantiasa menunjukkan keagungan Nya disetiap langkah hidup saya.
2. Orang Tua terkasih yang merupakan bala bantuan dari Nya. Pak Warsit dan Bu Endang yang selalu mencurahkan doa-doa terbaik, dukungan dan kasih sayang tiada henti.
3. Kawan-kawan setia yang selalu memberikan senyum hangat, Support dan Dukungan, Terimakasih kalian telah memberikan Semangat dan motivasi di hidup saya.
4. Seluruh Teman-teman Jurusan Geografi yang telah mendukung saya. (terutama Frieska Anastasia Laksani)

## SARI

**Rizky Erlangga Kusuma. 2019.** “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

**Kata Kunci: Faktor-Faktor, Minat, Kunjungan Wisata, Waduk Jatibarang**

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, di Kota Semarang terdapat berbagai macam jenis tempat wisata. Salah satu tempat wisata baru yang diminati warga adalah wisata Waduk Jatibarang, yaitu wisata air dan alam yang terletak di Kota Semarang. Wisata Waduk Jatibarang adalah pengembangan dari objek wisata Goa Kreo yang mampu menghidupkan kembali keinginan masyarakat untuk berwisata. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi wisatawan untuk datang ke objek ini. 2) Mengidentifikasi kondisi objek wisata sehingga wisatawan berminat datang ke tempat ini

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) observasi, (2) wawancara (3) dokumentasi. Untuk menguji objektivitas dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menyatakan : 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk datang ke objek wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang antara lain : sarana prasarana dengan presentase 74%, minat pengunjung dengan presentase sebesar 84% dan kepuasan pengunjung dengan presentase 81%. 2) Pengembangan wisata di obyek obyek wisata Waduk Jatibarang saat ini hanya terdapat fasilitas becak air, jet ski, memancing serta kuliner mampu menghidupkan potensi wisata di Waduk Jatibarang sendiri. Pertumbuhan wisatawan di hari biasa, maupun akhir pekan, serta hari-hari besar sangat mendorong kemajuan potensi wisata di daerah tersebut. Kawasan obyek wisata Waduk Jatibarang telah memenuhi kebutuhan wisatawan dalam hal tuntutan kerapian, keindahan, serta kebersihan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui upaya penertiban pada tempat untuk berjualan bagi para pedagang kaki lima yang terlihat jauh lebih rapi dengan lingkungan yang bersih dan sejuk.

Saran dalam penelitian ini adalah 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas Sarana dan Prasarana di objek wisata tersebut, 2) Mengadakan pelatihan tentang kepariwisataan dan menajemennya bagi pengelola dan pemandu obyek wisata. 3) Perlu mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang dapat menambah daya tarik wisata serta dapat memberikan bantuan dana bagi pembangunan sarana dan prasarana serta infrastruktur pariwisata

## ABSTRACT

**Rizky Erlangga Kusuma.** 2019. "Factors Affecting Tourist Interest in Tourist Attractions of Jatibarang Reservoir, Gunungpati District, Semarang City

**Keywords: Factors, Interest, Tourism Visits, Jatibarang Reservoir**

Semarang, as one of the tourist destinations, has various types of tourist attractions. One of the new tourist attractions that attract the interest of residents is Jatibarang Reservoir tourism. Jatibarang Reservoir basically is water and nature tourism located in Semarang City. Jatibarang Reservoir Tourism is a development of the Goa Kreo tourism object which is able to revive people's desire to travel. This study aims to: 1) Determine what factors influence tourists to come to this tourism object. 2) Identify the condition of attractions which cause tourists are interested in coming to the tourism object.

Data collection methods used in this study are (1) observation, (2) interviews, and (3) documentation. This study used source and technique triangulation to test the objectivity and validity of the data. In analysing the data, an interactive analysis model, which consists of data collection, data reduction, data presentation and data verification, was used in this study.

The results of the study show that: 1) Factors influencing tourists to come to Jatibarang Reservoir, Gunungpati District, Semarang City include: infrastructure with a percentage of 74%, visitor interest with a percentage of 84% and visitor satisfaction with a percentage of 81%. 2) Tourism development in Jatibarang Reservoir attractions currently only have water rickshaw, jet ski, fishing and culinary facilities capable of reviving tourism potential in the Jatibarang Reservoir itself. The growth of tourists on weekdays, as well as weekends, and holidays greatly encourages the development of tourism potential in the area. Jatibarang Reservoir tourism object area has fulfilled the needs of tourists in terms of neatness, beauty, and cleanliness demands. Those statements can be proven through the efforts to control the place to sell for street vendors who look much neater in a clean and cool environment.

Suggestions in this study are 1) Improving the quality and quantity of facilities and infrastructure in these attractions, 2) conducting training on tourism and management for managers and guides of attractions. 2) it is necessary to collaborate with various parties that can increase tourist attractions and can provide financial assistance for the construction of facilities and infrastructure as well as tourism infrastructure

## **PRAKATA**

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmatnya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rahman. M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menimba ilmu di perguruan tinggi.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengelolala akademik, kemahasiswaan dan sarana prasarana perkuliahan.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M Si. Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengelola akademik ditingkat jurusan.
4. Drs. Moch Arifien, M.Si Dosen Pembimbing I yang sudah meluangkan waktu ditengah kesibukan demi membimbing dan memberikan arahan.dan kelancaran atas skripsi ini
5. Bapak Abdul Haris, SH, MM selaku Kepala Dinas Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik, Kota Semarang yang memberikan izin dan banyak informasi mengenai penelitian ini.
6. Aparatur Kelurahan Kandri yang menerima dengan tangan terbuka dan membantu memberikan informasi.
7. Segenap masyarakat Kelurahan Kandri yang senantiasa menyambut dengan ramah dan sangat banyak membantu penelitian ini.
8. Keluarga besar Hanilo & Blora yang memberikan semangat dan doa selama penulisan skripsi ini.



9. Teman teman sekalian, baik itu teman kuliah / komunitas / Idola. Yang telah memberi semangat dan dukungan guna menyelesaikan skripsi ini.
10. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, mudah-mudahan amal baiknya mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

Semoga amal baik dari bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT.dan semua penulisan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah.....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Geografi.....	7
B. Pengertian Pariwisata .....	9
C. Pengembangan Pariwisata .....	10
D. Bentuk dan Jenis Pariwisata.....	12
E. Unsur-Unsur Pokok Pengembangan Pariwisata .....	14
F. Obyek Wisata.....	16
G. Faktor-Faktor Geografis Yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata	17

H. Kerangka Berpikir .....	19
I. Penelitian Terdahulu .....	21

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	23
C. Variabel Penelitian .....	24
D. Jenis dan Sumber Data .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
1. Dokumentasi .....	25
2. Angket.....	26.
3. Observasi .....	26
4. Wawancara.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Untuk Datang Ke Objek Wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang .....	28
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	28
2. Kondisi Geografis .....	32
3. Kelompok Pemberdayaan Masyarakat .....	36
4. Kondisi Sosial Ekonomi.....	38
5. Sarana Prasarana .....	39
6. Minat Pengunjung .....	40
7. Kepuasan Pengunjung.....	45
B. Program-Program Usaha Pengembangan Objek Wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang .....	47
C. Pembahasan .....	50

**BAB V. PENUTUP**

A. Simpulan ..... 57

B. Saran ..... 58

**DAFTAR PUSTAKA ..... 59**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	20
Gambar 4.1 Kondisi Pintu Air Waduk Jatibarang .....	30
Gambar 4.2 Kondisi Fisik Waduk Jatibarang .....	31
Gambar 4.3 Peta Lokasi Penelitian.....	34
Gambar 4.4 Wawancara dengan Pengunjung .....	46

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....	39
Tabel 4.2 Minat Pengunjung .....	44
Tabel 4.3 Kepuasan Pengunjung.....	45
Tabel 4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk datang ke objek wisata Waduk Jatibarang.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Angket Penelitian .....	62
----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pembangunan dunia pariwisata dapat dijadikan sebagai prioritas utama dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Pengembangan pariwisata dilakukan bukan hanya untuk kepentingan wisatawan mancanegara saja, namun juga untuk menggalakan kepentingan wisatawan dalam negeri. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora fauna, seni budaya, peninggalan sejarah, benda-benda purbakala serta kemajemukan budaya (Isnaeni. 2005:1).

Dalam rangka mencapai tujuan pengembangan pariwisata maka pembangunan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam, makin besar sumber daya alam yang dimiliki suatu negara, maka semakin besar pula harapan untuk mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata (Isnaeni. 2005:2).

Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa obyek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia. Yoeti (1985: 5), mengatakan bahwa pembangunan dan pengembangan daerah menjadi daerah tujuan wisata tergantung dari daya tarik itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam,



tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan. Dari uraian tersebut diatas sektor kepariwisataan perlu mendapat penanganan yang serius karena kepariwisataan adalah merupakan kegiatan lintas sektoral dan lintas wilayah yang saling terkait ,diantaranya dengan sektor industri, perdagangan, pertanian, perhubungan, kebudayaan, sosial ekonomi, politik, keamanan serta lingkungan.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, di Kota Semarang terdapat berbagai macam jenis tempat wisata. Salah satu tempat wisata baru yang diminati warga adalah wisata Waduk Jatibarang, yaitu wisata air dan alam yang terletak di Kota Semarang. Wisata Waduk Jatibarang adalah pengembangan dari objek wisata Goa Kreo yang mampu menghidupkan kembali keinginan masyarakat untuk berwisata.

Waduk Jatibarang mulai dioperasikan bertepatan dengan peringatan Hari Air Dunia 5 Mei 2014, waduk dengan luas genangan 189 Ha dan luas daerah tangkapan 54 km persegi ini mulai digenangi. Waduk dengan daya tampung 20,4 juta meter kubik ini selain untuk mengatasi masalah banjir dan sumber air baku, juga diharapkan bisa menjadi satu destinasi wisata yang baru serta memunculkan ide-ide kreatif dari masyarakat, seperti pembuatan paket wisata, refreshing, dan lain lain. Keberadaan Waduk Jatibarang diharapkan mampu menjadi pengendali banjir di Kota Lumpia selama 100 tahun ke depan. Selain itu juga difungsikan untuk pembangkit listrik tenaga mikro hydro (PLTMH) berkapasitas 1,5 juta kiloWatt, penyediaan air baku sebanyak 10,9 juta meter kubik dan untuk program pariwisata.

Pembangunan Kawasan Waduk Jatibarang telah menjadi komitmen bersama dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kota Semarang. Bahkan Pemerintah Kota Semarang telah merencanakan pembangunan Waduk Jatibarang, sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Semarang 2011-2031. Kawasan Waduk Jatibarang ditetapkan sebagai kawasan strategis daya dukung lingkungan hidup, dengan fungsi utama sebagai pengendali limpasan air ke kawasan di bawahnya dan pengembangan wisata. Namun dapat dilihat di Kawasan Waduk Jatibarang belum terdapat fasilitas wisata yang memadai. Bahkan sebagai wisata air, dilihat dari Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No 96 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Wisata Tirta, di Waduk Jatibarang sudah terdapat jenis usaha dalam bidang usaha wisata tirta (air), yaitu usaha penyelenggaraan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk. Adapun jenis usaha yang dimaksud adalah wisata bahari yang meliputi: wisata selam, wisata perahu layar, wisata memancing, wisata selancar, dermaga bahari; dan wisata sungai, danau, dan waduk yang meliputi: wisata arung jeram, wisata dayung, dan sub-jenis usaha lainnya yang ditetapkan oleh Bupati, Walikota dan/atau Gubernur. Selain itu, di Kawasan Waduk Jatibarang sudah tumbuh Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati, Semarang. Desa Wisata Kandri ini terbagi menjadi empat RW, masing-masing punya potensi dan ciri khas wisata tersendiri.

Selanjutnya hal ini diharapkan dapat mendukung rencana pengembangan Kawasan Wisata Waduk Jatibarang. Uraian di atas menjadi latar belakang munculnya gagasan bahwa diperlukannya usaha pengembangan Kawasan Wisata Waduk Jatibarang sehingga selain bermanfaat sebagai solusi banjir dan sumber air baku, waduk ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai objek wisata potensial, serta sekaligus meningkatkan industri pariwisata Kawasan Waduk Jatibarang.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu kajian untuk meneliti tentang kondisi obyek wisata tersebut dan pengembangan obyek tersebut dari sudut pandang geografis dengan mengambil judul “Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang “.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk datang ke objek wisata ini?
2. Bagaimana program-program usaha /dan upaya pengembangannya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi wisatawan untuk datang ke objek wisata ini
2. Mengetahui program-program usaha dan upaya pengembangan di objek wisata ini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu geografi, khususnya untuk pengembangan geografi kepariwisataan.

##### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah, khususnya bagi Dinas pariwisata dalam mengembangkan obyek pariwisata dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang menyangkut kepariwisataan dengan tetap memperhatikan faktor-faktor geografi.

#### **E. Batasan Istilah**

Dalam penelitian ini perlu diperlukan batasan istilah, sehingga dapat mempermudah pemahaman dan mengartikan ataupun mengidentifikasi, serta untuk membatasi permasalahan yang ada. Oleh karena itu batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan**

Pariwisata merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan suatu daerah karena dengan berkembangnya pariwisata suatu daerah akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut, oleh karena itu pariwisata sangat penting untuk dikembangkan salah satunya

adalah wisata alam yang terdapat di suatu daerah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan antara lain : lokasi, kondisi tanah, kondisi air, iklim, kepuasan & minat wisatawan, daya tarik objek wisata , atraksi dari objek wisata, keamanan lingkungan sekitar objek wisata.

## 2. Keadaan fisik/kondisi objek wisata

Pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu obyek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas. Kondisi objek wisata sangat sangat berpengaruh dengan kunjungan wisatawan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Geografi**

Pengertian geografi menurut hasil SEMLOK di Semarang tahun 1988 adalah bahwa geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan.

Menurut Bintarto, ruang lingkup geografi dibagi menjadi:

1. Lingkup Fisikal, yang meliputi aspek topologi (letak, luas, bentuk dan batas), aspek fisik (tanah, iklim, air), aspek biotis (manusia, hewan, tumbuhan).
2. Lingkup non Fisikal yang meliputi aspek sosial (tradisi, adat, kelompok, masyarakat), aspek ekonomi (perdagangan, industri, perkebunan, transportasi), aspek budaya (pendidikan, agama, dan budaya).

Sedangkan menurut Daldjoeni (1982 : 22), unsur geografi meliputi :

1. Unsur Fisik yang meliputi pantai, cuaca, iklim, relief, tanah, mineral, air, dan jalan.
2. Unsur Biotis yang meliputi tumbuhan, hewan, manusia, dan mikro organisme.
3. Unsur teknis yang meliputi jaringan jalan, alat komunikasi, alat transportasi, perhotelan, rumah makan dan pergudangan.

4. Unsur abstrak yang meliputi bentuk, luas, lokasi, jarak dan waktu.

Dari ruang lingkup geografi tersebut sebenarnya telah disebutkan faktor-faktor geografis yaitu jenis-jenis di dalam faktor alam yang mempunyai pertalian langsung atau tidak langsung dengan kehidupan manusia dalam arti memberikan fasilitas kepadanya untuk menghuni permukaan bumi sebagai wilayah. Tetapi secara lebih rinci, Daldjoeni (1982 : 24) telah menggariskan bahwa faktor-faktor geografi fisik disuatu daerah yang mempengaruhi kehidupan adalah:

1. Lokasi, lokasi suatu tempat dalam suatu wilayah adalah penting juga untuk relasi keruangan yang lain seperti posisi, jarak, luas, serta bentuk. iklim, menentukan hasil pertanian, daerah tropika yang baik untuk berbagai macam perkebunan menjadi rebutan kaum penjajah dimasa lampau, iklim ikut menentukan tata kerja sepanjang tahun.
2. Bentuk relief, mempengaruhi pelaksanaan pengangkutan, perbedaan relief yang menonjol juga akan menyebabkan perbedaan suhu tahunan, keindahan tamasya dan pembuangan air (adanya rawa, danau dan bendungan).
3. Tipe tanah menentukan kesuburan wilayah, tanah berkapur melahirkan daerah dengan penduduk miskin dan kurang gizi. Tanah yang subur mendasari kepadatan penduduk yang membawa berbagai masalah pula.
4. Kontak dengan lautan yang penting.
5. Jenis flora fauna, mempengaruhi kegiatan perekonomian manusia.

6. Kondisi air menentukan dapat tidaknya wilayah dihuni dengan baik sehingga merupakan kunci bagi lahirnya peradaban manusia.
7. Sumber-sumber mineral mempengaruhi dan mendorong perdagangan.

## **B. Pengertian Pariwisata**

Istilah pariwisata menurut W.J.S. Poewodarmint berarti perpelancongan, sementara dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia jilid 12 pariwisata berarti kegiatan perjalanan seseorang atau serombongan orang dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat di kota lain atau di negara lain dalam jangka waktu tertentu (Karyono, 1997 : 15). Menurut (Suwanto (1997) pariwisata adalah kebutuhan manusia di seluruh dunia, sehingga dengan meningkatnya kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa dalam bidang ekonomi, maka muncul sifat manusia untuk melakukan perjalanan untuk sementara meninggalkan rutinitas di tempat tinggal mereka untuk mencari keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan hidupnya. Proses kepergian ini menjadikan terjadinya interaksi, saling berhubungan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, motivasi, tekanan-tekanan, kepuasan, kenikmatan dan lainnya di antara sesama pribadi atau kelompok.

Dari uraian diatas dapat kita ambil beberapa unsur yang terkandung dalam kepariwisataan, antara lain :

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
2. Perjalanan itu dilakukan dari tempat satu ke tempat lainnya.
3. Perjalanann itu walau apapun bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan rekreasi.



4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

### **C. Pengembangan Pariwisata**

Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching dan adjustment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994). Sedangkan pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu obyek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas. Dalam hal ini yang dimaksud produktivitas obyek wisata berupa meningkatnya pendapatan daerah yang diperoleh dari kunjungan wisatawan yang masuk.

Disamping itu untuk dapat melakukan pengembangan perlu memperhatikan berbagai aspek, suatu obyek wisata yang akan dikembangkan harus memperhatikan syarat-syarat pengembangan daerah menjadi obyek wisata yang dapat diandalkan, yaitu :

1. Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi obyek wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan dana yang ada.

2. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antar wilayah administrasi yang terkait.
3. Pengukuran jarak antar potensi, pekerjaan ini untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi, sehingga perlu adanya peta agihan potensi obyek wisata.

Selain itu dalam pengembangan pariwisata di perlukan strategi pengembangan pariwisata, adapun strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Beberapa kebijakan pengembangan pariwisata antara lain :

1. Promosi

Pelaksanaan upaya pemasaran dan promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik dalam negeri maupun luar negeri.

2. Aksesibilitas

Merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut lintas sektoral, kemudahan dan keefektifan mencapai kawasan.

3. Kawasan Pariwisata

Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk: Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata, Memperbesar dampak positif pembangunan, Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

#### 4. Wisata Bahari

Merupakan salah satu jenis produk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Jenis wisata ini memiliki keunggulan komperatif yang tinggi terhadap produk wisata sejenis di luar negeri.

#### 5. Produk Wisata

Upaya untuk menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai daya saing yang tinggi.

#### 6. Sumber Daya Manusia

Merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata, sumber daya manusia harus memiliki keahlian dan ketrampilan yang di perlukan untuk memberi jasa pelayanan pariwisata.

#### 7. Kampanye Nasional Sadar Wisata

Upaya masyarakat untuk mempromosikan dan memperkenalkan jati diri dan karakteristik daerah dengan beberapa kelebihanannya.

Untuk pengembangan kepariwisataan daerah atau tingkat nasional dikenal dengan “SAPTA PESONA”. Sapta pesona atau yang dikenal dengan istilah K-7 adalah merupakan tujuh hal yang harus di siapkan untuk menunjang kepariwisataan yakni: keindahan, kesejukan, kebersihan, kenyamanan, keamanan, keramah tamahan dan ketenangan. (Sujali, 1989: 48).

### **D. Bentuk dan Jenis Pariwisata**

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau

di negara lain. Berdasarkan keadaan dan karakteristik daerah wisata, secara umum wisata dapat di golongkan menjadi dua (2) yaitu:

#### 1. Pariwisata Alam

Kegiatan pariwisata alam secara garis besar dapat di bedakan antara wisata perairan atau wisata bahari (meliputi : berenang, snorkling, menyelam berlayar, berselancar, memancing, berkanoo/ berdayung dan lain-lain) dan wisata daratan serta dirgantara (meliputi : lintas alam, pendakian gunung, penelusuran goa, berkemah, jalan santai/ hikin, terbang layang).

#### 2. Pariwisata Budaya

Pariwisata budaya merupakan suatu perjalanan wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat istiadat, tata cara kemasyarakatan dan kebiasaan di daerah yang di kunjungi. Termasuk dalam jenis pariwisata ini adalah mengikuti misi kesenian ke luar negeri atau untuk menyaksikan festival seni dan budaya lainnya. Wisata ini dapat berupa kunjungan atau mengunjungi obyek wisata buatan manusia seperti museum, masjid agung, gereja kuno dan lain sebagainya.

(Sumber Karyono, 1997 : 18)

Lebih lanjut di rujuk dari Oka A. Yoeti (1989: 51) dalam bukunya “*pemasaran pariwisata*”, membedakan pariwisata berdasarkan letak geografis menjadi :

1. Pariwisata lokal (*Local Tourism*), yaitu pariwisata yang lingkupnya sempit dan terbatas.

2. Pariwisata Regional (*Regional Tourism*), yaitu pariwisata yang ruang lingkungannya lebih luas dari pada pariwisata lokal, tetapi lebih sempit dari pariwisata nasional.
3. Pariwisata Nasional (*National Tourism*), yaitu pariwisata yang lingkungannya dalam satu negara.
4. Pariwisata Regional Internasional (*Regional-International Tourism*), yaitu kawasan pariwisata yang berkembang di kawasan internasional yang terbatas tetapi melewati dua batas , dua, tiga negara atau lebih dalam kawasan tersebut, contoh pariwisata ASEAN.
5. Pariwisata Internasional (*International Tourism*), yaitu suatu pariwisata yang lingkungannya dunia.

#### **E. Unsur-Unsur Pokok Pengembangan Pariwisata**

Unsur pokok yang dapat menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi:

1. Atraksi

Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin berkunjung (Spillane, 1994 : 63). Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora fauna, sifat kekhasan perairan air laut/ danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat dan makanan). Atraksi atau

daya tarik dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu daya tarik utama dan daya tarik tambahan.

## 2. Fasilitas Pelayanan

Walaupun atraksi menarik wisatawan dari rumah atau tempat tinggalnya, namun fasilitas dibutuhkan untuk melayani mereka dalam perjalanan. Fasilitas ini maksudnya memberikan pelayanan dan menyediakan sarana yang dibutuhkan para wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Fasilitas dan pelayanan yang harus disediakan meliputi fasilitas pelayanan jasa untuk kebutuhan sehari-hari. untuk menginap, untuk tempat makan, untuk menjaga keamanan dan lain sebagainya yang menyangkut kebutuhan wisatawan. Ada satu hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan kenyamanan untuk menginap, dalam hal ini sebaiknya isi dan susunan hotel/ penginapan tersebut disesuaikan dengan budaya setempat sehingga dengan demikian benar-benar para wisatawan dapat menikmati kehidupan dan budaya setempat.

## 3. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam satu wilayah. Aksesibilitas dalam penelitian ini menyangkut transportasi dan juga komunikasi-informasi. Dalam kegiatan pariwisata hanya mungkin berkembang dengan dukungan teknologi modern, khususnya di bidang transportasi dan komunikasi. Transportasi ini sangat penting membantu para

wisatawan, mengantar dari tempat asal atau tempat penginapan ke obyek wisata. Namun penggunaan transportasi ini tergantung pada jarak dan kebutuhan komunikasi antara tempat di mulainya suatu kunjungan ke obyek wisata yang akan di kunjungi. (Nyoman S. Pendit, 1986 : 21).

#### 4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi fasilitas pelayanan, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah maupun di bawah tanah. Penyediaan infrastruktur tersebut meliputi penyediaan saluran air bersih, pembangunan sarana transportasi seperti jalan dan terminal, penyediaan penerangan listrik, sistem komunikasi dan juga saluran pembuangan limbah.

#### 5. Akomodasi

Penyediaan akomodasi atau tempat menginap merupakan salah satu sarana yang penting bagi para wisatawan. Akomodasi merupakan rumah kedua bagi para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata dengan tujuan untuk menginap. Fasilitas akomodasi menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi keberadaan suatu obyek wisata

### **F. Objek Wisata**

Dalam Undang-undang No.9 tahun 1990 disebutkan bahwa obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kegiatan wisata biasanya merupakan kegiatan yang bisa memberikan respon yang menyenangkan dan

dapat memberikan kepuasan. Oleh karena itu suatu obyek wisata hendaknya dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga menimbulkan kesan yang mendalam. Sedangkan objek wisata menurut M. Ngafenan 1991 dalam bukunya Karyono (1997: 27) “Kepariwisataan”, mengatakan bahwa objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk dapat mengunjunginya, misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern.

## **G. Faktor-Faktor Geografis Yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata**

### **1. Lokasi**

Lokasi dalam hal ini adalah obyek wisata Goa Lawa. Lokasi obyek wisata yang baik adalah yang memenuhi kriteria sebagai daerah tujuan wisata yang baik adalah lokasinya jauh dari daerah industri, daerah pemukiman atau daerah lainnya yang tidak sesuai untuk pembangunan di masa yang akan datang. Lokasi yang jauh dari lokasi industri dan pemukiman di maksud agar kehidupan flora fauna yang ada di dalam kawasan tersebut dapat hidup dengan bebas dari gangguan manusia, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang seperti dalam lingkungan yang alami. Selain faktor diatas lokasi juga mencakup jarak dan biaya, dalam kepariwisataan jarak dan biaya menjadi faktor yang menjadi bahan pertimbangan bagi wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata, jarak juga terkait dengan sarana prasarana seperti jalan dan alat transportasinya.



## 2. Kondisi tanah

Tanah dalam hal ini berkaitan erat dengan pengkajian tentang batuan dan struktur geologinya. Pengetahuan tentang batuan adalah sangat penting, hal ini di gunakan untuk mengetahui apakah batuan pada lokasi yang ditentukan mempunyai daya. (Sujali, 1989 : 32). Pengetahuan tentang tanah di perlukan untuk mengetahui tingkat kesuburan tanah yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap aktivitas manusia seperti kegiatan pertanian, dalam hal ini pertanian yang dapat menunjang kegiatan pariwisata seperti tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan. Selain tingkat kesuburan tanah, tingkat kemiringan lereng juga juga berpengaruh terhadap aktivitas manusia, dengan mengetahui tingkat kemiringan lereng daerah tersebut maka dapat di ketahui apakah tanah di daerah tersebut rawan longsor atau tahan longsor.

## 3. Kondisi air

Ketersediaan air bersih merupakan sarana pelengkap penyediaan fasilitas umum pada daerah obyek wisata. Selain sebagai sarana pelengkap fasilitas pada daerah obyek wisata, kondisi air juga berpengaruh terhadap sektor pertanian penduduk setempat dan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling vital, untuk kondisi air harus memenuhi berbagai persyaratan agar air tersebut layak untuk di konsumsi oleh makhluk hidup terutama manusia.

## 4. Iklim

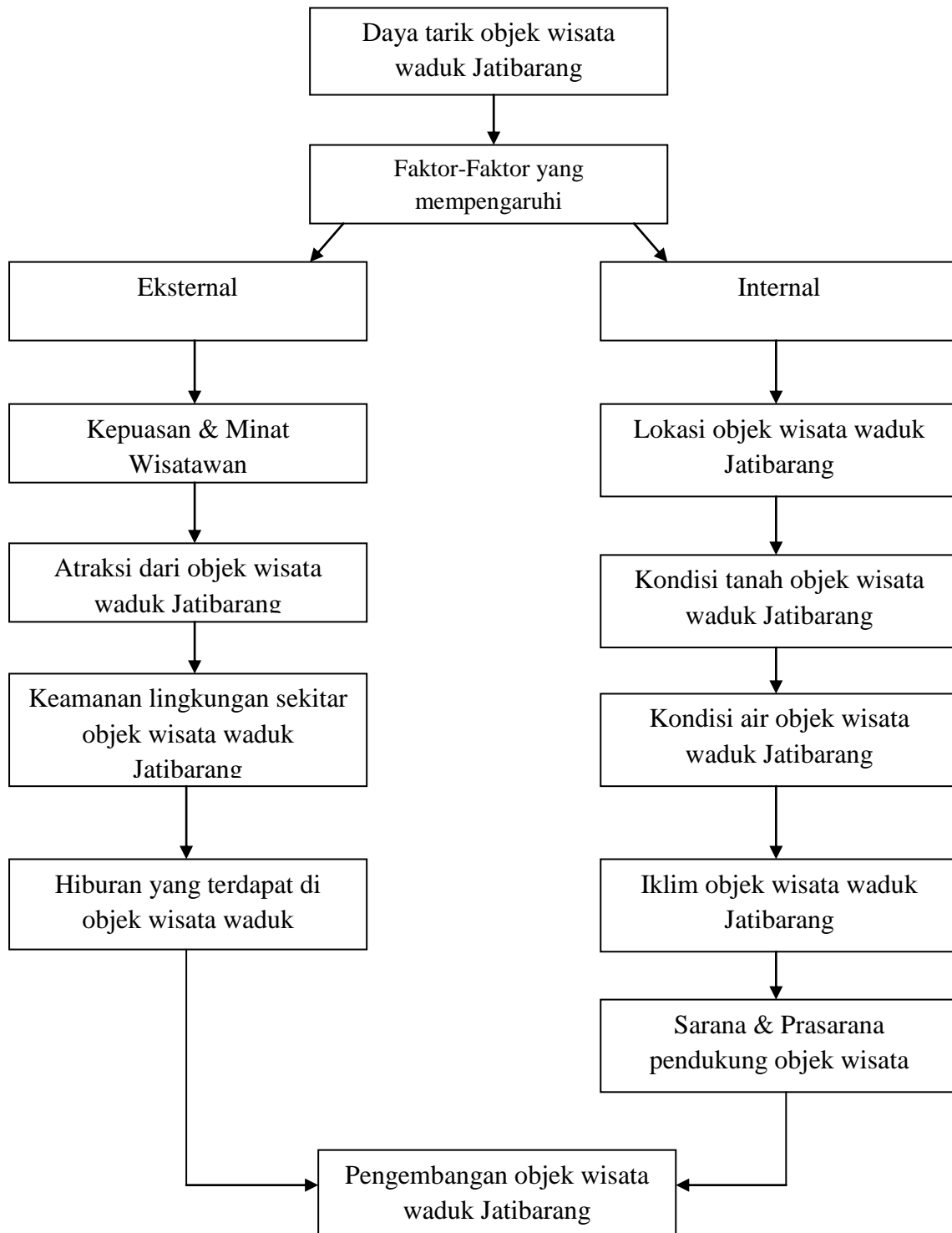
Iklim merupakan keadaan rata-rata cuaca dalam satu periode tertentu. Iklim pada suatu daerah tertentu akan berpengaruh terhadap aktivitas manusia,

hewan dan juga terhadap keberadaan tumbuh-tumbuhan. Dalam dunia kepariwisataan iklim akan berpengaruh terhadap tumbuhnya pengembangan pariwisata, iklim juga dapat menentukan persebaran kesesuaian obyek wisata serta variasi budaya pakaian. (Sujali, 1989 : 14).

#### **H. Kerangka Berpikir**

Pariwisata merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan suatu daerah karena dengan berkembangnya pariwisata suatu daerah akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut, oleh karena itu pariwisata sangat penting untuk dikembangkan salah satunya adalah wisata alam yang terdapat di suatu daerah.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, di Kota Semarang terdapat berbagai macam jenis tempat wisata. Salah satu tempat wisata baru yang diminati warga adalah wisata Waduk Jatibarang, yaitu wisata air dan alam yang terletak di Kota Semarang. Keberadaan Waduk Jatibarang tentunya juga memberi dampak bagi warga sekitar.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

## I. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Tahun, Nama Peneliti	Permasalahan	Metode yang digunakan
1	Isnaeni (2005) Tinjauan Geografis Terhadap Upaya Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Goa Lawa Di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. faktor-faktor geografi apa sajakah yang berperan dalam upaya pembangunan dan pengembangan kawasan obyek wisata Goa Lawa di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga?</li> <li>2. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk pengembangan wisata Goa Lawa tersebut?</li> <li>3. Potensi-potensi alam apa saja yang dapat di kembangkan sebagai daya tarik tambahan di dalam kawasan obyek wisata Goa Lawa?</li> </ol>	Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, angket, observasi, dan wawancara dan analisis data yang di gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif
2	Heri Tjahjono (2010) Analisis Potensi Dan Masalah Pariwisata Di Kelurahan Kandri	1. Bagaimana Potensi wisata yang ada dan dapat dikembangkan di Kelurahan Kandri guna mendukung Kelurahan Kandri sebagai	Penelitian ini di lakukan dengan Menggunakan metode dokumentasi, angket, observasi, dan wawancara dan analisis data yang di gunakan adalah analisis deskriptif

		<p>desa wisata;</p> <p>2. Se jauh mana persiapan masyarakat Kelurahan Kandri untuk menjadikan Kelurahan Kandri sebagai Desa Wisata;</p> <p>3. Faktor-faktor yang dapat mendorong dan menghambat Kelurahan Kandri untuk dijadikan Desa Wisata;</p> <p>4. Upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kelurahan Kandri.</p>	kualitaitaif
3	Adam Bergas Prayuda (2017) Potensi Pengembangan Wisata Air Di Waduk Jatibarang, Semarang Berbasis Nilai Ekonomi	Bagaimana potensi pengembangan wisata air di waduk Jatibarang dengan menghitung nilai ekonomi Objek Wisata Waduk menggunakan Travel Cost Method (TCM), Willingnes to Pay (WTP), Net Benefit dan R/C Ratio.	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode biaya perjalanan bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi objek wisata alam dengan cara menghitung sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung mulai dari tempat tinggal, selama perjalanan sampai di daerah objek wisata itu sendiri dari kembali lagi ke tempat tinggalnya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Sedangkan obyek penelitian ini adalah wisatawan Waduk Jatibarang.

##### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan gejala atau fenomena yang akan di teliti. Yang di maksud populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh wilayah Kecamatan Gunung Pati. Sedangkan untuk melengkapi data di lapangan tentang faktor-faktor geografi dan daya tarik obyek wisata waduk jatibarang, peneliti menggunakan responden yang terdiri dari:

1. Pengunjung obyek wisata waduk jatibarang Kecamatan Gunung Pati.  
Kota Semarang
2. Pengelola obyek wisata waduk jatibarang

Sampel adalah sebagian dari populasi keseluruhan populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah kawasan obyek wisata waduk jatibarang Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* (sampel secara langsung berdasarkan kondisi di lapangan), yaitu teknik sampling yang ditunjukkan langsung kepada wisatawan pada saat dilakukan penelitian di objek wisata waduk Jatibarang tersebut. Sedangkan untuk mendapatkan

informasi tambahan yang dapat menunjang penelitian, maka peneliti menggunakan responden yang terkait dengan penelitian yang di lakukan, responden tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu :

1. Pengunjung

Yaitu wisatawan yang sedang berkunjung ke objek wisata waduk Jatibarang pada saat pengambilan sampel

2. Pengelola

Yaitu orang / manajemen yang mengawasi dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan objek wisata waduk Jatibarang

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 110 orang pengunjung di objek wisata waduk Jatibarang, maka sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 11 responden yang digunakan dalam penelitian ini.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah konsep atau gejala yang di beri lebih satu nilai (Singarimbun, 1987: 48). Dalam hal ini variabel penelitian sebagai berikut :

1. Fasilitas Sarana Prasarana

Penyediaan sarana prasarana sangat dibutuhkan bagi wisatawan. Sarana prasarana dapat berupa sarana fasilitas tempat ibadah, sarana fasilitas MCK, toko cinderamata, rumah makan

2. Pelayanan

Wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak

membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang di samping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

1. Data Primer, data yang didapat berupa gambar fisik perencanaan dan perancangan Pengembangan Kawasan Wisata Waduk Jatibarang Kota Semarang dan beberapa waduk wisata sebagai studi bandingnya.
2. Data Sekunder, data yang didapat berupa angka atau jumlah yang diperoleh pada saat studi kasus di wilayah perencanaan dan perancangan Pengembangan Kawasan Wisata Waduk Jatibarang Kota Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Metode dokumentasi

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dari kantor pengelola obyek wisata untuk memperoleh data jumlah pengunjung, luas obyek wisata, infrastruktur kepariwisataan dan fasilitas pendukung serta peta lokasi dan denah obyek wisata. Dalam metode dokumentasi di gunakan kajian pustaka dan kajian peta, kajian pustaka di gunakan untuk mengetahui teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, sedangkan kajian peta di gunakan untuk mengkaji faktor-faktor geografi fisik yang berkaitan dengan penelitian.



## 2. Metode angket

Metode ini digunakan dengan cara memberikan pertanyaan kepada pengunjung secara langsung. Item yang di gunakan dalam pertanyaan ini berupa isian dan pilihan untuk mendapatkan data tentang daya tarik wisata dan faktor geografis yang yang menunjang perkembangan obyek wisata waduk jatibarang, yang meliputi daya tarik wisata, fasilitas pelayanan, akomodasi, infrastruktur kepariwisataan, aksesibilitas wilayah penelitian dan lain sebagainya.

## 3. Metode observasi

Metode ini di gunakan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap obyek untuk memperoleh gambaran nyata sebagai bahan perbandingan hasil metode angket terutama mengenai kondisi infarastruktur kepariwisataan dan fasilitas pelayanan yang tersedia di obyek wisata serta hasil metode dokumentasi selain itu metode ini juga di gunakan untuk pengukuran mengenai kondisi iklim, kondisi geomorfologi, kondisi tanah dan hidrologinya

## 4. Metode wawancara

Metode digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari instansi yang terkait tentang faktor-faktor geografis yang mendukung dalam pengembangan obyek wisata waduk jatibarang, informasi tentang program pembangunan obyek wisata waduk jatibarang, informasi tentang

kondisi obyek wisata baik fisik maupun sosial dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembangunan obyek wisata tersebut.

## **F. Analisis Data**

Setelah melakukan penggalan data di lapangan selanjutnya di lakukan analisis data. Dalam analisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kelingkungan (analisis ekologi).

### **1. Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Analisis deskriptif kuantitatif yaitu yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan.

### **2. Analisis Kelingkungan (analisis ekologi)**

Analisis kelingkungan merupakan suatu analisis yang di gunakan dalam kajian geografi, yaitu suatu analisis yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme hidup dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Analisis ekologi ini menitik beratkan pada keterkaitan antara *physico artificial features-enviroment* yaitu lingkungan fisik yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan manusia (dalam hal ini kawasan obyek wisata waduk jatibarang) dengan lingkungan (kondisi geografi).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Untuk Datang Ke Objek Wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**

###### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Kelurahan Kandri secara administratif adalah salah satu dari enam belas kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Terpilihnya Kelurahan Kandri untuk kemudian dijadikan sebagai kawasan Desa Wisata yang berbasis ekowisata tentu tidak luput dari potensi yang dimiliki wilayah tersebut diantaranya sumber daya alam yaitu luasnya lahan perkebunan dan pertanian, serta mempunyai objek wisata alam Goa Kreo yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang maupun objek wisata buatan Waduk Jatibarang. Potensi dari segi kultur budaya yang masih tradisional juga dianggap menjadi nilai tambah bagi kelurahan Kandria dimana masyarakat asli kelurahan Kandri masih menjaga kearifan lokalnya seperti sedekah desa, ruwatan desa, dan lain sebagainya.

Luas Wilayah ± 319,640 Ha Terdiri dari :

1. Tanah Sawah : ± 97,622 Ha
2. Tanah Pekarangan/Bangunan : ± 221,368 Ha
3. Tanah Keperluan Fasilitas Umum : ± 650 Ha

Sebagai salah satu kelurahan yang dinobatkan menjadi desa wisata, Kandri memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi Desa Wisata Kandri yaitu :

Terwujudnya Desa Wisata Yang Memuaskan Dalam Pelayanan, Bernilai Jual, Berdaya Saing, Mbetahi Dan Ngangeni.

Sedangkan Misi Desa Wisata Kandri antara lain :

1. Mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan objek wisata alternatif
2. Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat desa
3. Memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi penduduk desa, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, dengan demikian akan terjadi pemerataan pembangunan ekonomi di desa.
4. Mendorong orang-orang kota yang secara ekonomi relatif lebih baik, agar senang pergi ke desa untuk berekreasi (ruralisasi)
5. Menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa untuk tetap tinggal di desanya, sehingga mengurangi urbanisasi. Bahkan

yang sudah terlanjut urbanisasi bisa tertarik “bali ndeso mbangun ndeso”

Waduk Jatibarang merupakan sebuah waduk yang berada di Kota Semarang. Pembangunan waduk ini selesai setelah sekitar empat tahun pembangunan dan memulai proses pengisian air pada tanggal 5 Mei 2014 bertepatan dengan Hari Air Dunia Ke-22 oleh Menteri Pekerjaan Umum bersama Gubernur Jawa Tengah dan Kepala Balai Besar Wilayah Sungai. Waduk Jatibarang mulai resmi beroperasi pada 11 Mei 2015. Peresmian tersebut dilakukan oleh Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Mudjadi bertepatan dengan peringatan Hari Air Dunia Ke-23 Tingkat Provinsi Jawa Tengah. Waduk Jatibarang mempunyai daya tampung 20,4 juta meter kubik. Selain untuk mengatasi masalah banjir, juga menjadi salah satu destinasi wisata Semarang karena di tengah waduk ini terdapat pulau kecil yang di dalamnya terdapat objek wisata lain yaitu Goa Kreo.



Gambar 4.1 Pintu Air di Waduk Jatibarang

Seperti waduk lainnya, waduk Jatibarang yang berlokasi di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang ini pun memiliki fungsi utama yaitu pengendali banjir di Kota Semarang. Waduk Jatibarang, merupakan sarana proyek Kementerian Pekerjaan Umum yang menjadi tugas pokok PU. Ide pembentukan bendungan Jatibarang sendiri adalah karena adanya banjir di Kota Semarang pada 1973, 1988, 1990, dan 1993 yang sempat menimbukan korban jiwa. Barulah, pada 1992-1993 master plan pembuatan waduk serba guna yang dialiri air dari Kali Kreo itu terbentuk.

Selain untuk pengendali banjir, pembangunan waduk juga berfungsi menyediakan air baku di wilayah Kota Semarang Barat, yakni sebesar 1.050 liter/detik. Fungsi lain adalah meningkatkan kelestarian fungsi konservasi di Daerah Aliran Sungai (DAS). Waduk yang dibangun dengan biaya Rp 655 miliar oleh *Japan International Cooperation Agency* (JICA) itu juga difungsikan sebagai Pembangkit Listrik Mikro Hidro (PLTMH) berkapasitas 1,5 juta KW.



Gambar 4.2 Kondisi Fisik Waduk Jatibarang

## 2. Kondisi Geografis

Kelurahan Kandri pada awalnya merupakan pecahan dari wilayah yang ada disekitarnya yaitu kelurahan Cepoko, dimana masih berada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Luas wilayah yang dimiliki kelurahan Kandri adalah 357,848 Ha, secara geografis Kelurahan Kandri berada dibawah kaki Gunung Ungaran, disebelah selatan dari Kota Semarang dan dilewati oleh sungai Kreo, letak Kelurahan Kandri sekitar 16 km dari pusat Kota Semarang ke arah selatan, 15 km dari Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang dan berada di bukit dengan ketinggian 349 mdpl.

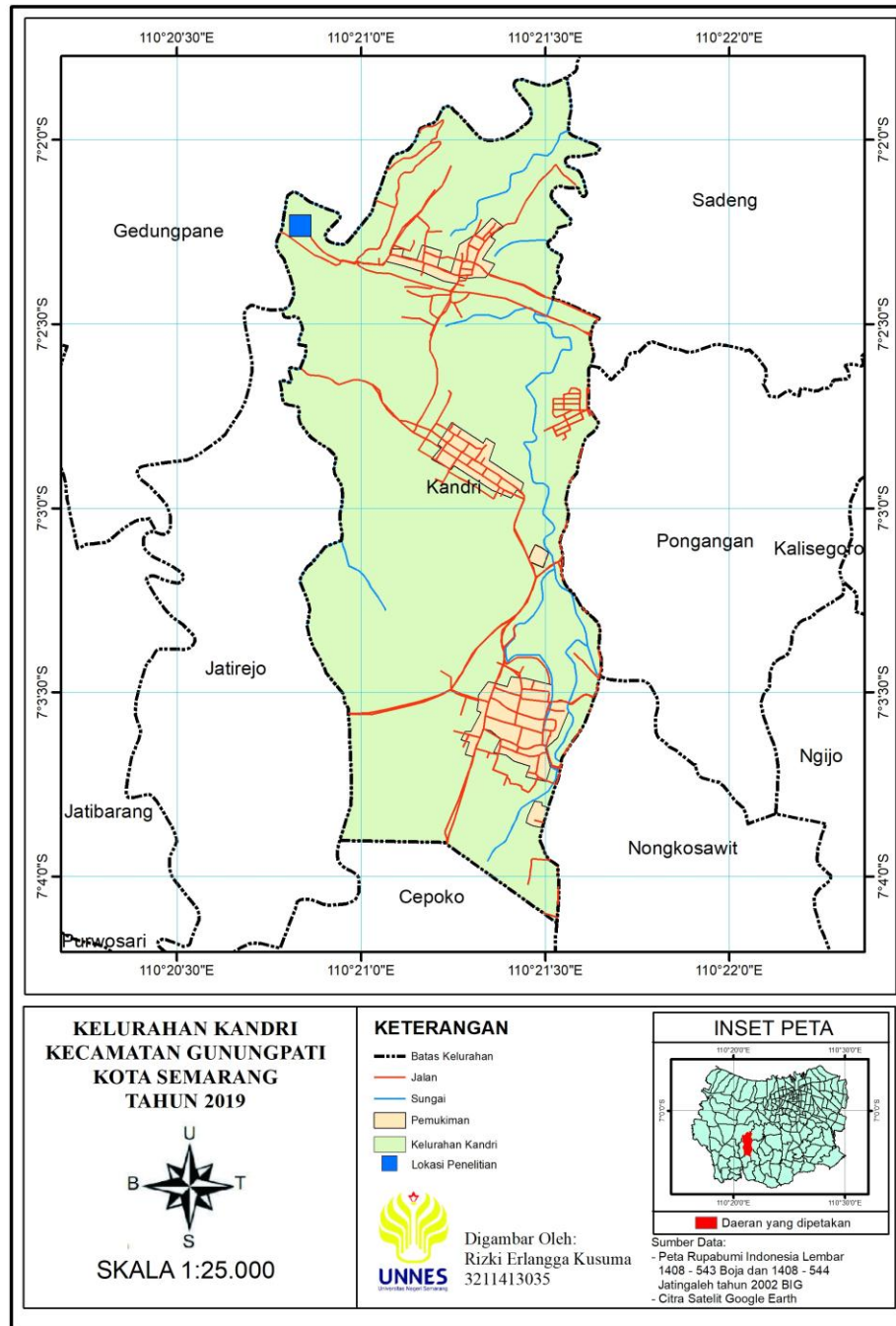
Kelurahan Kandri memiliki batas wilayah administratif dengan kelurahan yang ada disekitarnya yaitu :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Sadeng
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Cepoko.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Jatirejo
4. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Nongkosawit dan Pongangan.

Jarak kelurahan Kandri dengan kelurahan yang terjauh adalah 20 km. Komposisi wilayah kelurahan Kandri terdiri dari 4 (empat) RW dan 26 (dua puluh enam) RT dimana masing-masing dari RW memiliki ciri khas yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Wilayah Kandri secara Topografi berada di daerah perbukitan yang memiliki kemiringan terjal. Hal tersebut dibuktikan dengan akses jalan menuju Kelurahan Kandri yang naik turun dan berkelok-kelok, selain itu daerah tersebut merupakan daerah aliran air hujan yang sangat mempengaruhi daerah yang ada di bawahnya. Berdasarkan topografi tersebut, temperature suhu maksimum Kandri adalah 31 derajat dan suhu minimum mencapai 9 derajat Celcius dengan jumlah curah hujan terbanyak adalah 93 hari. Selain itu, Kandri tergolong datar sampai berombak 100%. Sehingga dapat dilihat bahwa penggunaan sebagian tanahnya berada pada tanah kering.





**Gambar 4.3 Peta Lokasi Penelitian (Kelurahan Kandri)**

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Kelurahan Kandri adalah buruh Industri. Selain sebagai buruh industri penduduk Kandri juga masih banyak yang bekerja menjadi buruh tani. Pada saat ini, sudah banyak penduduk Kandri yang terlibat dalam industri rumah tangga, contohnya industri kerajinan tangan maupun industri kuliner. Tumbuhnya sektor ekonomi baru melalui pabrik industri kecil maupun rumah tangga menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Kandri semakin baik. Adanya industri-industri kecil yang ada di Kandri memberikan dampak yang positif berupa semakin banyak lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, disamping itu masyarakat yang umumnya hanya menjadi buruh kini bisa mendapatkan tambahan penghasilan dengan ikut bekerja di industri kecil maupun rumah tangga yang berada di wilayah Kandri.

Secara administratif wilayah Kandri berbentuk kelurahan dan dipimpin oleh seorang lurah. Kelembagaan kelurahan Kandri juga terdapat Lembaga Pemberdayaan masyarakat Pedesaan (LPMK) dan Organisasi Kemasyarakatan. Berdasarkan pada aspek pemberdayaan masyarakat, Kandri memiliki kader pemberdayaan berjumlah 12 orang yang tercatat secara administratif di Kelurahan Kandri. Tugas dari kader pemberdayaan ini adalah sebagai penggiat masyarakat Kandri agar turut ikut dalam kegiatan pemberdayaan maupun pelatihan mengingat bahwa kelurahan Kandri saat ini menyandang predikat

sebagai Desa Wisata untuk itu dalam mewujudkan kemajuan Desa Wisata Kandri sangat penting peran dari seluruh lapisan masyarakat.

### **3. Kelompok Pemberdayaan Masyarakat**

Selain Kader pemberdayaan melalui LPMK, pengelolaan Kelurahan Kandri juga dilakukan oleh pokdawis (Kelompok Sadar Wisata). POKDARWIS yang dimiliki kelurahan Kandri ini berjumlah 2 yaitu POKDARWIS Pandanaran dan POKDARWIS Sukomakmur. POKDARWIS Pandanaran didirikan sejak tahun 1993 sedangkan POKDARWIS Sukomakmur baru lahir setelah kelurahan Kandri dinobatkan sebagai desa wisata.

Peran masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Kandri memang sudah ada yaitu dengan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). POKDARWIS memiliki tugas untuk merangkul seluruh masyarakat agar bekerja bersama-sama membangun potensi yang dimiliki Kelurahan Kandri. Namun masih sedikit masyarakat yang ikut bergabung dalam keanggotaan POKDARWIS. Hal tersebut juga terlihat pada jumlah kehadiran pengurus POKDARWIS pada setiap pertemuan rutin membahas pengembangan Desa Wisata Kandri tidak sampai 80% pengurus hadir dalam pertemuan tersebut sehingga membuat asumsi bahwa peran serta masyarakat dalam mengelola Desa Wisata Kandri masih rendah. Sebagian masyarakat belum dapat merasakan dampak adanya Desa Wisata Kandri, hanya pelaku

pariwisata yang mendapatkan manfaat dalam segi kesejahteraan ekonomi dengan adanya Desa Wisata Kandri.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Suko Makmur ini berbadan Hukum dengan surat keputusan yang diterbitkan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang No.556/899 tentang penetapan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Suko Makmur kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang periode tahun 2018-2023. Dalam rangka meningkatkan peran masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan kepariwisataan serta menumbuhkan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah bagi tumbuh kembangnya kepariwisataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka dipandang perlu untuk membantu kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Suko Makmur. Dalam rangka untuk mengembangkan kampung wisata Talun Kacang RW.03 Kecamatan Gunungpati menjadi destinasi wisata di kota Semarang, serta mempertimbangkan potensi-potensi pariwisata dan antusiasme masyarakat dalam mengembangkan daya tarik wisata di wilayah tersebut, maka dipandang perlu untuk membentuk kelompok sadar wisata.

#### **4. Kondisi Sosial Ekonomi**

Pembangunan Waduk Jatibarang yang seluas 46,56 hektar memiliki banyak manfaat bagi pemerintah Kota Semarang dan pengembangan pariwisata di kawasan tersebut. Namun disisi lain pembangunan Waduk Jatibarang tersebut mengorbankan lahan persawahan warga masyarakat Desa Kandri dalam pembangunannya. Sebagai kompensasi, masyarakat yang lahan persawahannya terkena dampak pembangunan waduk diberikan ganti rugi atas tanah yang dimiliki dan diberikan kesempatan untuk berdagang atau bekerja dikawasan wisata Waduk Jatibarang.

Banyaknya kunjungan wisata Waduk Jatibarang tentunya akan membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan usaha dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berkunjung ke lokasi wisata Waduk Jatibarang. Dengan adanya peluang ini masyarakat sekitar dapat memanfaatkan dengan cara menawarkan berbagai barang-barang yang dibutuhkan oleh wisatawan, menjual jasa, ataupun berjualan makanan. Untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung ke Waduk Jatibarang. Dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan secara otomatis akan menambah kebutuhan wisatawan akan barang dan jasa yang ditawarkan, sehingga akan berdampak pada adanya peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan tambahan pendapatan.

## 5. Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dalam tabel (Tabel 4.1) mengenai kelayakan sarana prasarana di Waduk Jatibarang diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sarana Prasarana

Responden	Total Skor Sarana Prasarana
1	80%
2	75%
3	76%
4	72%
5	69%
6	70%
7	73%
8	70%
9	77%
10	78%
11	73%
<b>TOTAL</b>	<b>813%</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>74%</b>

Sarana Prasarana			
Interval Kelas Persentase (Kriteria)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-Rata
81%-100% (Sangat Baik)	0	0%	74%
61%-80% (Baik)	11	100%	
41%-60% (Cukup Baik)	0	0%	
21%-40% (Kurang Baik)	0	0%	
0%-20% (Tidak Baik)	0	0%	
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil pengisian angket dari 11 responden menyatakan bahwa kondisi sarana prasarana di obyek wisata Waduk

Jatibarang sudah baik dengan persentase 74%. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan obyek wisata Waduk Jatibarang layak dijadikan sebagai obyek pariwisata.

## **6. Minat Pengunjung**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat pengunjung untuk datang ke objek wisata Waduk Jatibarang ini. Faktor tersebut biasanya terdiri dari 2 faktor utama, yaitu :

### **1. Faktor Eksternal**

Ada beberapa faktor eksternal (dari luar) yang bisa mempengaruhi calon wisatawan untuk datang mengunjungi obyek wisata ini, Diantaranya :

#### ➤ *Informasi*

Informasi sangat penting didapatkan / diketahui sebelumnya, Untuk mengetahui informasi tentang objek wisata tersebut (atraksi, fasilitas, aksestabilitas,dll) Informasi yang kurang lengkap dan akurat dapat membuat calon wisatawan kecewa

#### ➤ *Pengalaman wisata sebelumnya*

Pengalaman merupakan acuan bagi wisatawan untuk datang ke objek wisata itu lagi atau tidak. Kepuasan wisatawan adalah faktor utama bagi mereka wisatawan yang ingin berkunjung lagi ke objek wisata tersebut

➤ *Perkiraan waktu & biaya*

Sebelum bepergian untuk wisata, sebaiknya kita memperhitungkan dulu berapa kiranya waktu dan biaya yang harus kita keluarkan / gunakan untuk nanti bepergian ke objek wisata tersebut. Ini sangat penting guna menjadi bekal agar tidak merasa kecewa / rugi ketika berkunjung ke objek wisata tersebut.

## **II. Faktor Internal**

Tentunya kalau ada faktor eksternal, juga ada faktor internal yang mempengaruhi wisatawan datang ke objek wisata, Yaitu diantara lain:

➤ *Atraksi*

Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin berkunjung (Spillane, 1994 : 63). Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora fauna, sifat kekhasan perairan air laut/ danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat dan makanan). Atraksi atau



daya tarik dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu daya tarik utama dan daya tarik tambahan.

➤ *Fasilitas Pelayanan*

Walaupun atraksi menarik wisatawan dari rumah atau tempat tinggalnya, namun fasilitas dibutuhkan untuk melayani mereka dalam perjalanan. Fasilitas ini maksudnya memberikan pelayanan dan menyediakan sarana yang dibutuhkan para wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Fasilitas dan pelayanan yang harus disediakan meliputi fasilitas pelayanan jasa untuk kebutuhan sehari-hari. untuk menginap, untuk tempat makan, untuk menjaga keamanan dan lain sebagainya yang menyangkut kebutuhan wisatawan. Ada satu hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan kenyamanan untuk menginap, dalam hal ini sebaiknya isi dan susunan hotel/ penginapan tersebut disesuaikan dengan budaya setempat sehingga dengan demikian benar-benar para wisatawan dapat menikmati kehidupan dan budaya setempat.

➤ *Aksesibilitas*

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam satu wilayah. Aksesibilitas dalam penelitian ini menyangkut

transportasi dan juga komunikasi-informasi. Dalam kegiatan pariwisata hanya mungkin berkembang dengan dukungan teknologi modern, khususnya di bidang transportasi dan komunikasi. Transportasi ini sangat penting membantu para wisatawan, mengantar dari tempat asal atau tempat penginapan ke obyek wisata. Namun penggunaan transportasi ini tergantung pada jarak dan kebutuhan komunikasi antara tempat di mulainya suatu kunjungan ke obyek wisata yang akan di kunjungi. (Nyoman S. Pendit, 1986 : 21).

➤ *Infrastruktur*

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi fasilitas pelayanan, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah maupun di bawah tanah. Penyediaan infrastruktur tersebut meliputi penyediaan saluran air bersih, pembangunan sarana transportasi seperti jalan dan terminal, penyediaan penerangan listrik, sistem komunikasi dan juga saluran pembuangan limbah.

➤ *Akomodasi*

Penyediaan akomodasi atau tempat menginap merupakan salah satu sarana yang penting bagi para wisatawan. Akomodasi merupakan rumah kedua bagi para wisatawan

yang berkunjung ke obyek wisata dengan tujuan untuk menginap. Fasilitas akomodasi menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi keberadaan suatu obyek wisata

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dalam tabel (Tabel 4.2) mengenai minat pengunjung di Waduk Jatibarang diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Minat Pengunjung

Responden	Total Skor Minat Pengunjung
1	80%
2	84%
3	82%
4	80%
5	82%
6	84%
7	88%
8	92%
9	90%
10	86%
11	80%
<b>TOTAL</b>	<b>928%</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>84%</b>

Minat Pengunjung			
Interval Kelas Persentase (Kriteria)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-Rata
81%-100% (Sangat Tertarik)	8	73%	84%
61%-80% (Tertarik)	3	27%	
41%-60% (Cukup Tertarik)	0	0%	
21%-40% (Kurang Tertarik)	0	0%	
0%-20% (Tidak Tertarik)	0	0%	
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>	<b>Sangat Tertarik</b>

Berdasarkan hasil pengisian angket dari 11 responden menyatakan bahwa wisatawan di obyek wisata Waduk Jatibarang memiliki minat yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari presentase pengunjung sebesar 84%. Hal ini membuktikan bahwa pengunjung obyek wisata Waduk Jatibarang memiliki minat berkunjung yang tinggi.

### 7. Kepuasan Pengunjung

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dalam tabel (Tabel 4.3) mengenai kepuasan pengunjung di Waduk Jatibarang diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kepuasan Pengunjung

Responden	Total Skor Kepuasan Pengunjung
1	84%
2	76%
3	80%
4	76%
5	80%
6	84%
7	86%
8	82%
9	76%
10	82%
11	84%
<b>TOTAL</b>	<b>890%</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>81%</b>

Kepuasan Pengunjung			
Interval Kelas Persentase (Kriteria)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-Rata
81%-100% (Sangat Puas)	6	55%	81%
61%-80% (Puas)	5	45%	
41%-60% (Cukup Puas)	0	0%	
21%-40% (Kurang Puas)	0	0%	
0%-20% (Tidak Puas)	0	0%	
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>	<b>Sangat Puas</b>

Berdasarkan hasil pengisian angket dari 11 responden menyatakan bahwa wisatawan di obyek wisata Waduk Jatibarang memiliki kepuasan pengunjung yang tinggi dengan presentase 81%.



Gambar 4.4 Wawancara Dengan Pengunjung

## **B. Program-Program Usaha Pengembangan Objek Wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**

Pengembangan potensi pariwisata harus dilaksanakan sesuai dengan strategi pengembangan agar objek wisata tersebut dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Pengelolaan yang kurang tepat dan kurangnya perhatian khusus dari pemerintah mengakibatkan sektor pariwisata yang seharusnya menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut masih belum maksimal pada proses pengelolaannya. Penyebab kurang maksimalnya dalam penggalian potensi wisata adalah masih belum optimalnya infrastruktur penunjang pariwisata seperti jalan menuju objek wisata yang masih kurang baik atau masih berlubang dan kurangnya publikasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk memberikan informasi seputar daerah tujuan wisata. Penyediaan sarana dan prasarana serta pembangunan infrastruktur yang sesuai merupakan faktor-faktor penunjang yang penting agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung di suatu objek wisata. Tingkat kunjungan wisatawan terhadap suatu objek wisata memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan berapa banyak pendapatan yang diperoleh dari daerah itu sendiri. Selain itu, masyarakat sekitar objek wisata juga akan memperoleh penghasilan atau keuntungan yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dari kegiatan pariwisata yang dilaksanakan pada daerah tersebut.

Kepariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan terbukti telah menduduki peran penting dalam sejarah pembangunan perekonomian di berbagai negara yang memosisikan dirinya sebagai destinasi pariwisata dunia. Terlebih ketika tingkat kesejahteraan ekonomi bangsa-bangsa di dunia akan semakin baik dan maju. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu ranah penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat melalui kepariwisataan, terutama yang berkaitan dengan optimalisasi nilai manfaat sosial-ekonomi dari industri pariwisata bagi masyarakat di sekitar destinasi. Pemberdayaan masyarakat (komunitas setempat) yang berada di destinasi melalui kegiatan usaha kepariwisataan merupakan salah model pembangunan yang sedang mendapatkan banyak perhatian dari berbagai kalangan dan akan menjadi agenda penting dalam proses pembangunan kepariwisataan kedepan. Beberapa bidang usaha dan kesempatan kerja yang diciptakan dari kepariwisataan yang berada pada suatu destinasi untuk diusahakan oleh masyarakat diantaranya adalah agen perjalanan, usaha atraksi dan daya tarik wisata, akomodasi, transportasi lokal, cinderamata, pemandu wisata, porter dan jasa-jasa lain yang terkait.

Kawasan Waduk Jatibarang ditetapkan sebagai kawasan strategis daya dukung lingkungan hidup, dengan fungsi utama sebagai pengendali limpasan air ke kawasan di bawahnya dan pengembangan wisata. Namun dapat dilihat di Kawasan Waduk Jatibarang belum terdapat fasilitas wisata yang memadai. Bahkan sebagai wisata air, dilihat dari Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No 96 Tahun 2010 tentang Tata Cara

Pendaftaran Usaha Wisata Tirta, di Waduk Jatibarang sudah terdapat jenis usaha dalam bidang usaha wisata tirta (air), yaitu usaha penyelenggaraan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk. Adapun jenis usaha yang dimaksud adalah wisata bahari yang meliputi: wisata selam, wisata perahu layar, wisata memancing, wisata selancar, dermaga bahari; dan wisata sungai, danau, dan waduk yang meliputi: wisata arung jeram, wisata dayung, dan sub-jenis usaha lainnya yang ditetapkan oleh Bupati, Walikota dan/atau Gubernur. Saat ini hanya terdapat fasilitas becak air, jet ski, memancing serta kuliner mampu menghidupkan potensi wisata di Waduk Jatibarang sendiri. Pertumbuhan wisatawan di hari biasa, maupun akhir pekan, serta hari-hari besar sangat mendorong kemajuan potensi wisata di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, kawasan obyek wisata Waduk Jatibarang telah memenuhi kebutuhan wisatawan dalam hal tuntutan kerapian, keindahan, serta kebersihan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui upaya penertiban pada tempat untuk berjualan bagi para pedagang kaki lima yang terlihat jauh lebih rapi dengan lingkungan yang bersih dan sejuk. Dalam rangka pengembangan pariwisata, pemerintah memiliki peran sebagai pemberi ijin dan fasilitas bagi pihak yang akan mengembangkan tempat wisatanya. Sementara, pemerintah daerah dan masyarakat diberikan wewenang untuk mengembangkan obyek



wisatanya sendiri untuk menarik kedatangan wisatawan. Daya tarik menjadi salah satu motivasi kedatangan wisatawan ke Daerah Tujuan Wisata. Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Suwantoro (2004:142), menjelaskan bahwa “Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata”. Daya tarik harus dikelola secara profesional sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang. Pembangunan obyek wisata tersebut harus dirancang yang bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan.

### **C. Pembahasan**

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pembangunan dunia pariwisata dapat dijadikan sebagai prioritas utama dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Pengembangan pariwisata dilakukan bukan hanya untuk kepentingan wisatawan mancanegara saja, namun juga untuk menggalakan kepentingan wisatawan dalam negeri. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora fauna, seni budaya, peninggalan sejarah, benda-benda purbakala serta kemajemukan budaya.

Dalam rangka mencapai tujuan pengembangan pariwisata maka pembangunan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam, makin besar sumber daya alam yang dimiliki suatu negara, maka

semakin besar pula harapan untuk mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Menurut Arif (2013), Widodo (2016), Dewi (2017), Ramadhan (2017) dan Taufiqurrohman (2013) Perkembangan pariwisata semakin pesat dalam dekade terakhir ini. Keberadaan penduduk memiliki peran yang penting dalam menunjang pengembangan kepariwisataan karena banyak diantara mereka yang menjadi pelaku ekonomi di obyek wisata. Keberadaan penduduk menjadi penggerak ekonomi pariwisata juga merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja.

Menurut Fitrilia (2018) dan Ariesta (2017) pengembangan sektor pariwisata merupakan program yang sangat penting dalam mencapai target pembangunan yang baik di negara berkembang seperti Indonesia, karena sektor pariwisata memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, jasa, perdagangan, dan sektor transportasi. Pengembangan sektor pariwisata secara optimal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta

mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya.

Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa obyek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia. Yoeti (1985: 5), mengatakan bahwa pembangunan dan pengembangan daerah menjadi daerah tujuan wisata tergantung dari daya tarik itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan. Dari uraian tersebut diatas sektor kepariwisataan perlu mendapat penanganan yang serius karena kepariwisataan adalah merupakan kegiatan lintas sektoral dan lintas wilayah yang saling terkait ,diantaranya dengan sektor industri, perdagangan, pertanian, perhubungan, kebudayaan, sosial ekonomi, politik, keamanan serta lingkungan.

Wisata Waduk Jatibarang adalah pengembangan dari objek wisata Goa Kreo yang mampu menghidupkan kembali keinginan masyarakat untuk berwisata. Pertumbuhan wisatawan di hari biasa, maupun akhir pekan, serta hari-hari besar sangat mendorong kemajuan potensi wisata di daerah tersebut. Dampak pembangunan Waduk Jatibarang juga sangat dirasakan oleh Objek Wisata Goa Kreo, wisatawan yang berkunjung di hari biasa meningkat 10%-20% sedangkan di akhir pekan dan hari besar meningkat hingga 40%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk datang ke objek wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang antara lain : sarana prasarana dengan presentase 74%, minat pengunjung dengan presentase sebesar 84% dan kepuasan pengunjung dengan presentase 81%. Hal ini dapat di lihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk datang ke objek wisata Waduk Jatibarang

Responden	Sarana Prasarana	Minat Pengunjung	Kepuasan Pengunjung
1	80%	80%	84%
2	75%	84%	76%
3	76%	82%	80%
4	72%	80%	76%
5	69%	82%	80%
6	70%	84%	84%
7	73%	88%	86%
8	70%	92%	82%
9	77%	90%	76%
10	78%	86%	82%
11	73%	80%	84%
<b>TOTAL</b>	<b>813%</b>	<b>928%</b>	<b>890%</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>74%</b>	<b>84%</b>	<b>81%</b>

Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching dan adjustment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994). Sedangkan pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu obyek wisata dengan

cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas. Dalam hal ini yang dimaksud produktivitas obyek wisata berupa meningkatnya pendapatan daerah yang diperoleh dari kunjungan wisatawan yang masuk.

Disamping itu untuk dapat melakukan pengembangan perlu memperhatikan berbagai aspek, suatu obyek wisata yang akan dikembangkan harus memperhatikan syarat-syarat pengembangan daerah menjadi obyek wisata yang dapat diandalkan, yaitu :

1. Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi obyek wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan dana yang ada.
2. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antar wilayah administrasi yang terkait.
3. Pengukuran jarak antar potensi, pekerjaan ini untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi, sehingga perlu adanya peta agihan potensi obyek wisata.

Pengembangan pariwisata adalah upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu obyek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktifitas. Dalam hal ini yang dimaksud dengan produktifitas obyek wisata berupa meningkatnya pendapatan daerah yang diperoleh dari kunjungan wisatawan yang masuk. Pengembangan pariwisata

dalam penelitian ini adalah tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini pemerintah Kabupaten Purbalingga untuk mengembangkan pariwisata.

Selain itu dalam pengembangan pariwisata di perlukan strategi pengembangan pariwisata, adapun strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Berkaitan dengan pengembangan wisata di obyek obyek wisata Waduk Jatibarang saat ini hanya terdapat fasilitas becak air, jet ski, memancing serta kuliner mampu menghidupkan potensi wisata di Waduk Jatibarang sendiri. Pertumbuhan wisatawan di hari biasa, maupun akhir pekan, serta hari-hari besar sangat mendorong kemajuan potensi wisata di daerah tersebut.

Dalam Undang-undang No.9 tahun 1990 disebutkan bahwa obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kegiatan wisata biasanya merupakan kegiatan yang bisa memberikan respon yang menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan. Oleh karena itu suatu obyek wisata hendaknya dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga menimbulkan kesan yang mendalam. Sedangkan objek wisata menurut M. Ngafenan 1991 dalam bukunya Karyono (1997: 27) "Kepariwisataaan", mengatakan bahwa objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk dapat mengunjunginya, misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kawasan

obyek wisata Waduk Jatibarang telah memenuhi kebutuhan wisatawan dalam hal tuntutan kerapian, keindahan, serta kebersihan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui upaya penertiban pada tempat untuk berjualan bagi para pedagang kaki lima yang terlihat jauh lebih rapi dengan lingkungan yang bersih dan sejuk. Proses pembangunan dan pengembangan obyek wisata pada dasarnya adalah meningkatkan unsur-unsur dari pariwisata tersebut seperti daya tarik, aksesibilitas, fasilitas pelayanan, infrastruktur dan lain sebagainya. Pengembangan kepariwisataan juga tidak lepas dari faktor-faktor geografi baik unsur fisik maupun non fisik (sosial, ekonomi, dan budaya). Masing-masing unsur tersebut dalam pengembangannya saling mempengaruhi satu sama lain (terjadi hubungan timbal balik).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk datang ke objek wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang antara lain : sarana prasarana dengan presentase 74%, minat pengunjung dengan presentase sebesar 84% dan kepuasan pengunjung dengan presentase 81%.

Pengembangan wisata di obyek obyek wisata Waduk Jatibarang saat ini hanya terdapat fasilitas becak air, jet ski, memancing serta kuliner mampu menghidupkan potensi wisata di Waduk Jatibarang sendiri. Pertumbuhan wisatawan di hari biasa, maupun akhir pekan, serta hari-hari besar sangat mendorong kemajuan potensi wisata di daerah tersebut. Kawasan obyek wisata Waduk Jatibarang telah memenuhi kebutuhan wisatawan dalam hal tuntutan kerapian, keindahan, serta kebersihan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui upaya penertiban pada tempat untuk berjualan bagi para pedagang kaki lima yang terlihat jauh lebih rapi dengan lingkungan yang bersih dan sejuk.



**B. Saran**

1. Mengadakan pelatihan tentang kepariwisataan dan menajemennya bagi pengelola dan pemandu obyek wisata.
2. Perlu mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang dapat menambah daya tarik wisata serta dapat memberikan bantuan dana bagi pembangunan sarana dan prasarana serta infrastruktur pariwisata

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bintarto, R. dan Hadisumarno, S. 1987. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta:LP3ES
- Daljoeni, N. 1982. *Pedesaan Lingkungan Dan Pembangunan*. Bandung: Alumni
- Dewi, Sri Puspita. 2017. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Retribusi Daerah Di Kabupaten Boyolali*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Ismoyowati, Tri Disa. 2009. *Peramalan Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Waduk Malahayu Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes Dengan Metode Runtun Waktu Berbantu Program Minitab*. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang
- Karyono, A. Hari.1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta : Gramedia. Widrasarana.Indonesia
- Muktiaji, Arif. 2013. *Kontribusi Tingkat Pendidikan Penduduk Terhadap Aktivitas Perekonomian Di Obyek Wisata Waduk Cacaban Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal*. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Nuryanti, Wiendu. 1994. *Perencanaan pembangunan regional dan kawasan untuk kepariwisataan alam*, makalah disampaikan pada diklat peningkatan mutu profesionalisme pengelola obyek dan daya tarik pariwisata.
- Pendit, Nyoman S. 1987. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Poerwadarminta, W. Js. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pradiksa, Angga. 2013. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*

- (PAD) Kabupaten Pati. *Economics Development Analysis Journal* 2 (4) (2013)
- Ramadhan, dede setya. 2017. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca Terhadap Pedapatan Sektor Pariwisata Kota Semarang. Economics Development Analysis Journal* 6 (2) (2017)
- Ratnasari, Fitrilia. 2018. *Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pati. EFFICIENT Indonesian Journal of Development Economics Vol 1 (3) (2018) : 260-269*
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Spillane, James S. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Andi
- \_\_\_\_\_. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Susanti, Isnaeni Utrik. 2005. *Tinjauan Geografis Terhadap Upaya Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Goa Lawa Di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Taufiqurrohman, Muhammad. 2013. *Strategi Pengembangan Pariwisata Serta Kontribusinya Pada Penerimaan Retribusi Kota Pekalongan. Economics Development Analysis Journal* 2 (4) (2013)
- Utomo, Eko Teguh. 2017. *Analisis Ekonomi Kawasan Ekowisata Waduk Jatibarang Kecamatan Gunungpati. Economics Development Analysis Journal* 4 (4) (2017)
- Widodo, Rofiq Wahyu. 2016. *Analisis Potensi Pariwisata Olahraga Di Kabupaten Wonosobo*. Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

- Wulandari, Ariesta Dwi. 2017. *Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pemasaran Wisata melestarikan Budaya Yang Nyaris Punah*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Psikologi Pelayanan Wisata*. Jakart : Gramedia Pustaka Utama

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### ANGKET PENELITIAN

#### Sarana Prasarana

Tanggal Survey :.....2019

No Responden :

Umur Tahun

Jenis Kelamin : L/P \*)

Alamat/Asal : .....

Berilah tanda centang (√) hanya satu kotak di bawah pilihan jawaban anda untuk setiap nomor pertanyaan dengan cara memilih :

SB = Sangat Baik

B = Baik

CB = Cukup

KB = Kurang Baik

TB = Tidak Baik

No	Sarana Prasarana	Kondisi Fisik				
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Parkir					
2	Warung					
3	Pusat Informasi					
4	Tempat Sampah					
5	Shelter/Pondok					
6	Toilet					
7	Musholla					
8	Jalan Setapak/Jembatan					

No	Sarana Prasarana	Kebersihan				
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Parkir					
2	Warung					
3	Pusat Informasi					
4	Tempat Sampah					
5	Shelter/Pondok					
6	Toilet					
7	Musholla					
8	Jalan Setapak/Jembatan					

No	Sarana Prasarana	Kepuasan Dalam Penggunaan				
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Parkir					
2	Warung					
3	Pusat Informasi					
4	Tempat Sampah					
5	Shelter/Pondok					
6	Toilet					
7	Musholla					
8	Jalan Setapak/Jembatan					

Hasil jumlah skor

\_\_\_\_\_ x 100 %

Pertanyaan x Jumlah skala likert

### Minat Pengunjung

Tanggal Survey : .....2019

No Responden :

Umur Tahun

Jenis Kelamin : L/P \*)

Alamat/Asal : .....

Berilah tanda centang (√) hanya satu kotak di bawah pilihan jawaban anda untuk setiap nomor pertanyaan dengan cara memilih :

ST = Sangat Tertarik

T = Tertarik

CT = Cukup Baik

KT = Kurang Tertarik

TT = Tidak Tertarik

No	Pernyataan	Minat Pengunjung				
		Sangat Tertarik	Tertarik	Cukup Tertarik	Kurang Tertarik	Tidak Tertarik
1	Saya berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang untuk mencari sesuatu yang baru dan menarik					
2	Saya berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang untuk mencari orang-orang baru					
3	Saya berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang untuk rileks dari rutinitas sehari-hari					
4	Saya berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang untuk mencari pemandangan yang baru					

	dan tidak membosankan					
<b>5</b>	Saya berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang untuk menghabiskan waktu bersama tema, keluarga dan pasangan					
<b>6</b>	Saya berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang karena disini ongkosnya murah					
<b>7</b>	Saya berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang karena transportasinya mudah dan juga murah					
<b>8</b>	Saya berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang untuk rekreasi					
<b>9</b>	Saya berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang karena jaraknya dekat rumah saya					
<b>10</b>	Saya berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang karena dapat belajar tentang peranannya					

Hasil jumlah skor

————— x 100 %

Pertanyaan x Jumlah skala likert



### Kepuasan Pengunjung

Tanggal Survey : .....2019

No Responden :

Umur Tahun

Jenis Kelamin : L/P \*)

Alamat/Asal : .....

Berilah tanda centang (√) hanya satu kotak di bawah pilihan jawaban anda untuk setiap nomor pertanyaan dengan cara memilih :

SP = Sangat Puas

P = Puas

CP = Cukup Puas

KP = Kurang Puas

TP = Tidak Puas

No	Pernyataan	Kepuasan Pengunjung				
		Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Kurang Puas	Tidak Puas
1	Saya merasa senang berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang					
2	Saya ingin berkunjung lagi di objek wisata waduk Jatibarang					
3	Saya berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang karena dapat menjadi sebagai wahana bermain					
4	Saya berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang karena sebelumnya saya sudah pernah berkunjung					
5	Saya tidak pernah berkunjung di objek					

	wisata waduk Jatibarang					
<b>6</b>	Saya tidak tertarik berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang karena pelayanannya					
<b>7</b>	Saya menolak berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang					
<b>8</b>	Saya berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang karena ajakan dari teman, keluarga					
<b>9</b>	Saya berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang karena jaraknya dapat dijangkau					
<b>10</b>	Saya berkunjung di objek wisata waduk Jatibarang karena keadaan lingkungan sekitarnya					

Hasil jumlah skor

————— x 100 %

Pertanyaan x Jumlah skala likert